

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan siswa. Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan secara baik, diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan sebagainya. Selain itu, diharapkan kepada guru untuk lebih kreatif melakukan kegiatan pendukung pembelajaran didalam kelas agar pembelajaran tidak berfokus pada siswa.

Guru sangat berperan penting dalam hal belajar siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, sehingga dapat mendorong anak didik untuk mengembangkan seluruh potensi yang mereka miliki. Banyak pilihan untuk menerapkan model atau metode pembelajaran bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran untuk mengkoordinasi anak didik menjadi generasi penerus bangsa. Selain itu sarana prasarana dan berbagai fasilitas mendukung pendidikan yang dapat menunjang hasil belajar siswa seiring dengan tuntutan pendidikan nasional. Setiap siswa memiliki karakter yang

berbeda-beda dalam menerima materi yang diajarkan, melalui inovasi pendidikan diharapkan dapat membekali peserta didik untuk siap menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri, cerdas, kritis, rasional, kreatif dan kompetitif.

Pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik atau ciri-ciri (Rustam 2009 : 207) sebagai berikut : 1) Pembelajaran secara tim. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan; 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif; 3) Kemauan untuk bekerja sama. Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif; 4) Keterampilan bekerja sama. Kemampuan bekerja sama dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok.

Salah satu upaya pembelajaran yang efektif yang dapat melibatkan seluruh siswa secara penuh, individual dan kelompok adalah pembelajaran kooperatif tipe Tari bambu. Tari bambu merupakan pengembangan dan modifikasi dari teknik lingkaran kecil lingkaran besar. Dibeberapa kelas, teknik lingkaran kecil lingkaran besar sering kali tidak bisa dilaksanakan karena kondisi penataan ruang kelas yang tidak menunjang. Tidak ada cukup ruang di dalam kelas untuk membentuk lingkaran dan tidak selalu memungkinkan untuk membawa siswa keluar dari ruang kelas dan belajar di alam bebas. Kebanyakan ruang kelas di Indonesia memang ditata dengan model klasikal/tradisional.

Bahkan, banyak penataan tradisional ini bersifat permanen, kursi dan meja sulit dipindahkan. Dinamakan Tari Bambu karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam Tari Bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Salah satu keunggulan dari teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur. Teknik ini juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Pembelajaran dengan model *Tari Bambu* sama dengan metode *inside circle*. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau guru bisa juga mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut. (Ngalimun 2012:34) mengemukakan bahwa Model Pembelajaran Tari Bambu mempunyai tujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur, strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar siswa. Meskipun namanya Tari Bambu tetapi tidak menggunakan bambu. Siswa yang berjajarlah yang diibaratkan sebagai bambu.

Sebagaimana yang diketahui bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Berdasarkan ketepatan penggunaan model pembelajaran dalam belajar dapat meningkatkan semangat belajar yang tinggi dan hasil belajar yang diinginkan. Oleh karena itu, model pembelajaran

yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar haruslah tepat dalam hal ini model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu yang diterapkan dalam belajar.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan keberanian berargumentasi serta mampu mengajukan pertanyaan maupun mampu menjawab pertanyaan terhadap guru. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta mengajukan maupun menjawab pertanyaan, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyatannya dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi masih dianggap rendah.

Sehubungan dengan permasalahan di lapangan, bahwa hasil belajar siswa kelas X^D di SMA Negeri 1 Paguat Kabupaten Pohuwato Prov. Gorontalo pada mata pelajaran IPS Ekonomi masih relative rendah yang terlihat dari kepasifan aktivitas belajar siswa dan rendahnya keinginan untuk belajar sehingga biasa menyebabkan kebosanan pada siswa, ini mengakibatkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran dan banyak siswa yang tidak berhasil karena dipengaruhi oleh kurang optimal penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan seperti dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Dari hasil pengamatan pada observasi dan wawancara dengan guru IPS Ekonomi pada kelas X^D di SMA Negeri 1 Paguat Kabupaten Pohuwato Prov. Gorontalo tahun 2013/2014 dari jumlah siswa 30 hanya terdapat 11 orang siswa atau (36,67 %) yang mencapai nilai diatas 75 ke atas dan 19 orang siswa atau (63,33 %) lainnya hanya mencapai 74 ke bawah dan belum mencapai ketuntasan. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang tepat menerapkan metode atau model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Di mana metode pembelajaran yang selama ini diterapkan masih bersifat konvensional seperti metode ceramah, metode Tanya jawab dan metode penugasan sehingga siswa kurang berhasil dalam mengikuti materi sajian yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Di SMA Negeri 1 Paguat Kabupaten Pohuwato Propinsi Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yaitu masih rendahnya keinginan siswa untuk belajar, siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran dan kurang optimalnya penerapan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Memperhatikan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan pada peneliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut, “Apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi Di SMA Negeri 1 Paguat Kabupaten Pohuwato Prov. Gorontalo?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di SMA Negeri 1 Paguat Kabupaten Pohuwato Prov. Gorontalo melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Tari Bambu*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian antara lain :

a. Manfaat Teoritis

1. Dapat mengembangkan ilmu mengajar khususnya model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu sebagai salah satu model pembelajaran
2. Dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap guru teman sejawat utamanya guru mata pelajaran sejenis dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Tari Bambu dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa

b. Manfaat Praktis

1. Guru dalam melakukan pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Tari Bambu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di SMA Negeri 1 Paguat Kabupaten Pohuwato Prov. Gorontalo.
2. Dapat melakukan tindakan refleksi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu pada mata pelajaran IPS Ekonomi di SMA Negeri 1 Paguat Kabupaten Pohuwato Prov. Gorontalo.